



Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Sandal Jepit untuk Anak Tunarungu Kelas XII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung

Lilis Istiqomah¹, Ratna Tri Utami², Genesa Vernanda³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

E-mail: lilisisti94@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-03 Keywords: <i>Vocational Learning; Flip-Flop Making; Deaf Students.</i>	his study aims to obtain an overview of the vocational making of flip-flops. The research method used in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation and data analysis techniques in this study are in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The subjects in this study were deaf students in grade XII. Students in flip-flop skills are good at carrying out daily activities and are able to read. The study shows that the implementation of vocational learning of flip-flop making consists of three stages, namely planning, implementation and evaluation. At the planning stage, it is carried out by compiling CP (learning achievements), TP (learning objectives), ATP (learning objective flow), prota (annual program), progsem (semester program) and teaching modules. In its implementation, the teacher uses lecture, question and answer and demonstration methods. And the next stage, namely evaluation, is carried out through objective assessment of students' abilities in recognizing tools and materials for making flip-flops so that later children are able to distribute them with the procedures taught by the skills teacher. Based on the results of the study, students are quite independent with the guidance of flip-flop skills teachers, this is evidenced by the ability of students to follow the procedure for making flip-flops, both recognizing the tools and materials used and producing flip-flop products with good quality so that later children are able to market them to the community. By providing vocational skills learning for making flip-flops, it is hoped that students will be able to develop these skills as provisions in the world of work.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-03 Kata kunci: <i>Pembelajaran Vokasional; Pembuatan Sandal Jepit; Peserta Didik Tunarungu.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai vokasional pembuatan sandal jepit. Adapun metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi serta teknik analisis data dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik tunarungu kelas XII. Peserta didik dalam keteampilan sandal jepit sudah baik dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan mampu membaca. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran vokasional pembuatan sandal jepit terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan penyusunan CP (capaian pembelajaran), TP (tujuan pembelajaran), ATP (alur tujuan pembelajaran), prota (program tahunan), progsem (program semester) dan modul ajar. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Dan tahap selanjutnya yaitu evaluasi dilakukan dengan melalui penilaian secara objektif terhadap kemampuan peserta didik dalam mengenal alat dan bahan membuat sandal jepit sehingga nantinya anak mampu mendistribusikan dengan prosedur yang diajarkan oleh guru keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik sudah cukup mandiri dengan bimbingan guru keterampilan sandal jepit, hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dalam mengikuti prosedur pembuatan sandal jepit baik itu mengenal alat dan bahan yang digunakan dan menghasilkan produk sandal jepit dengan kualitas baik sehingga nantinya anak mampu memasarkan ke masyarakat. Dengan memberikan pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan sandal jepit diharapkan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan tersebut sebagai bekal di dunia kerja.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan atau potensi

dalam menjalani kehidupan secara mandiri dan dapat berperan aktif dalam lingkungan kehidupannya. Pembelajaran menurut Sudjana

(2012: 28), merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran harus dilakukan kepada anak didik untuk mendapatkan ilmu, tidak hanya anak normal namun anak berkebutuhan khusus harus diberikan pembelajaran implementasi, pencapaian belajar yang diharapkan implementasi ialah sebuah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan adanya perubahan dalam diri orang yang diajarkan (Oktasari 2015: 1340).

Pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan atau hambatan yang berbeda dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran, hal ini dikarenakan kelainan kondisi fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki potensi sosial dan bakat istimewa. Saat ini kita menyebutnya dengan istilah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu anak yang dalam proses pendidikan memerlukan suatu pelayanan yang lebih *details*. Berbeda dengan halnya anak reguler, pada anak berkebutuhan khusus harus perlunya bimbingan dengan baik sesuai dengan kemampuan anak (Iswari: 2007). Masuk pada vokasional, menurut Sudirman (1987: 75), ialah suatu bentuk usaha dalam proses pendidikan yang berkeinginan untuk mendapatkan suatu kegiatan keterampilan yang diperlukan anak didik untuk bekal saat terjun di dunia pekerjaan, kegiatan keterampilan vokasional juga kegiatan yang juga membutuhkan kegiatan praktik. Pembelajaran keterampilan vokasional pada anak berkebutuhan khusus perlu adanya bimbingan dari guru, sama halnya dengan anak reguler harus didampingi saat keterampilan vokasional dimulai untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional memiliki manfaat bagi anak dengan hambatan pendengaran sendiri untuk menjadi salah satu peluang usaha yang menjanjikan bagi anak dengan hambatan pendengaran setelah dewasa, memberikan bekal pengetahuan, pengalaman, keterampilan dalam mengolah bahan spon menjadi sandal yang sehari-hari banyak digunakan dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain karena hasil olahannya dapat dijual kepada masyarakat. Dengan memiliki keterampilan vokasional seseorang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, sehingga mampu menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada lingkungannya. Anak dengan hambatan pendengaran secara fisik

mengalami hambatan pendengaran sehingga banyak keterampilan yang dapat diberikan, salah satunya adalah keterampilan vokasional pembuatan sandal jepit. Pembelajaran vokasional bisa diberikan untuk anak dengan hambatan pendengaran karena tingkat kesulitannya tidak terlalu tinggi selain itu memiliki nilai ekonomi.

Pada pembelajaran keterampilan vokasional di setiap sekolah berbeda-beda. Keterampilan vokasional dirancang dengan menyesuaikan kemampuan setiap peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Seperti halnya keterampilan vokasional bagi peserta didik tunarungu tentu akan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki, minat, bakat mereka. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SLB Dharma Bhakti Bharma Pertiwi Bandar Lampung, terdapat beberapa keterampilan vokasional disekolah tersebut seperti membuat manik-manik, menjahit, membatik, kecantikan, membuat sandal jepit, dan tata boga. Dari beberapa pembelajaran keterampilan vokasional tersebut, peneliti mengambil pembelajaran keterampilan vokasional membuat sandal jepit untuk anak dengan hambatan pendengaran.

Pelaksanaan program pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit ini dikhususkan untuk anak tunarungu (hambatan pendengaran) yang disesuaikan dengan kurikulum keterampilan vokasional SLB untuk anak berkebutuhan khusus. Menurut Hendarmin (1992), anak yang mengalami gangguan pendengaran ialah anak yang kesulitan dalam mengembangkan kemampuan bicara, sehingga mengalami hambatan berkomunikasi dan pada akhirnya menghambat perkembangan kepribadian, kecerdasan, dan penampilannya sebagai makhluk sosial. Bentuk komunikasi yang lain bagi anak tunarungu adalah cara komunikasi manual atau nonverbal seperti mimik wajah, dan bahasa yang berupa isyarat. Program layanan pembelajaran keterampilan vokasional membuat sandal jepit di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi telah berjalan lebih dari cukup lama. Telah banyak siswa yang mengikuti program layanan tersebut. Dan banyak juga siswa yang berhasil dan terampil membuat sandal jepit sehingga diperjual belikan. Dan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit ini memiliki manfaat bagi peserta didik tunarungu yaitu mengembangkan keterampilannya, kemandiriannya sehingga anak memiliki potensi bakat dan

minat yang akan dikembangkan di dunia masyarakat.

Berdasarkan kondisi aktual lapangan dan kondisi peserta didik yang telah dijelaskan tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam untuk memperoleh informasi secara terperinci terkait bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat sendal jepit untuk anak tunarungu, bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat sendal jepit untuk anak tunarungu dan bagaimana evaluasi pembelajaran keterampilan vokasional membuat sendal jepit untuk anak tunarungu. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat sendal jepit untuk anak tunarungu kelas XII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi, karena tujuan keterampilan ini dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan saat ini dan juga merupakan pembelajaran yang tepat diberikan kepada mereka sekaligus sebagai pemenuhan kurikulum pembelajaran terkait jam pembelajaran keterampilan pada jenjang SMALB.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Menurut Abdussamad, H.Z (2021), metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Metode kualitatif dapat dipergunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, tingkah laku, sejarah, gerakan sosial, fungsional dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran keterampilan vokasional membuat sendal jepit untuk anak tunarungu kelas XII di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang menggambarkan kondisi atau keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peneliti bertindak sebagai pengamat dalam mengajarkan keterampilan membuat sendal jepit di tempat penelitian. Pelaksanaan observasi tentunya meliputi proses pembuatan sendal jepit di ruang keterampilan SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi.

1. Pada tahap observasi, menurut (Hasanah Hasyim, 2017: 21-46), observasi adalah penguatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti melalui pengamatan lapangan yang bertujuan mendapatkan gambaran yang tepat mengenai kebenaran data dan informasi. Sasaran observasi dalam penelitian proses pelaksanaan pembelajaran vokasional pembuatan sendal jepit dan dilakukan kepada subjek sebanyak 1 (satu) siswa, yaitu S dan D selaku guru pengajar pembelajaran vokasional.
2. Pada tahap wawancara, menurut Soegijono (1993), bahwa wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan dengan guru keterampilan terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran vokasional pembuatan sendal jepit.
3. Pada tahap dokumentasi, menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005), teknik ini dituntut untuk dapat menemukan data yang diangkat dari fenomena, peristiwa, dan dokumen seperti foto. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data yaitu, catatan lapangan berupa tulisan atau hasil wawancara maupun kejadian yang terjadi saat proses penelitian seperti bagaimana guru merencanakan dan menentukan capaian pembelajaran, guru menyusun modul ajar, guru menentukan metode pembelajaran, daftar program vokasional yang diselenggarakan sekolah, foto pelaksanaan kegiatan keterampilan vokasional, foto produk barang jadi sendal jepit, foto-foto maupun video yang diambil selama proses penelitian.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang nantinya akan menjadi panduan peneliti saat melaksanakan penelitian:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Vokasional Bagi Peserta Didik Tunarungu

Aspek	Sub Aspek	Indikator
Perencanaan pembelajaran keterampilan vokasional	Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur	Guru merencanakan dan menentukan CP, TP dan ATP
pembuatan sendal jepit bagi peserta didik tunarungu kelas XII di	Tujuan Pembelajaran (ATP) Modul Ajar	Guru menyusun modul ajar
		Guru menyediakan media belajar
		Guru menentukan metode pembelajaran

SLB DBDP Bandar Lampung	Bahan Ajar Metode Pembelajaran Project/ Proyek	Guru menyusun perencanaan metode pembelajaran Guru merencanakan proyek sesuai dengan P5
Pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan sendal jepit bagi peserta didik tunarungu kelas XII di SLB DBDP Bandar Lampung	Materi Ajar Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menyiapkan materi ajar Guru mendemonstrasikan materi ajar Guru mendemonstrasikan fungsi dan manfaat alat dan bahan Guru menyediakan alat dan bahan Guru menjelaskan proses pembuatan sendal jepit Siswa mempraktikkan
Evaluasi pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan sendal jepit bagi peserta didik tunarungu kelas XII di SLB DBDP Bandar Lampung	Kendala dan Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran vokasional pembuatan sendal jepit Penilaian	Kendala yang dihadapi Kelebihan pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan sendal jepit. Hasil proses pembuatan sendal jepit. Cara anak menjelaskan proses pembuatan sendal jepit

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dan triangulasi teknik dipilih sebagai teknik dalam uji keabsahan data. Triangulasi data ialah terkait pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada, menurut Rahardjo, M (2010) triangulasi data merupakan teknik mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memiliki hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal yang penting, data yang tidak penting dibuang karena dianggap tidak penting, Juta, S. A (2022). Dalam penelitian ini, data yang direduksi berupa wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran vokasional membuat sendal jepit siswa hambatan pendengaran kelas XII di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.

2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2013: 339), ialah penyajian data yang memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja, dan berdasarkan apa yang telah dipahami. Penelitian ini mengkaji seua data yang diteliti yaitu mendeskripsikan dalam bentuk uraian pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat sendal jepit pada siswa dengan hambatan pendengaran kelas XII di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.

3. Pengambilan Keputusan dan Kesimpulan

Tahapan terakhir pada analisis data kualitatif adalah pengambilan hasil kesimpulan. Menurut Rijali, A (2019: 82-95), ialah simpulan yang diambil berdasarkan reduksi pengumpulan data dan penyajian data sehingga menghasilkan informasi yang tersusun secara terstruktur. Pada penelitian ini kesimpulan yang bisa diambil yaitu berdasarkan reduksi dengan tahap wawancara, observasi, dokumentasi dan penyajian data dengan mendeskripsikan dalam bentuk uraian pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran membuat sendal jepit untuk anak tunarungu kelas XII.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Sendal Jepit Bagi Anak Tunarungu

Pada perencanaan yang dikemukakan oleh Harjanto (2011: 17-19) ialah tahap perencanaan yang menyangkut dalam beberapa hal yaitu salah satunya adalah menciptakan atau mengadakan badan atau bagian yang bertugas dalam melaksanakan fungsi perencanaan, menetapkan prosedur perencanaan, serta proses implementasinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada:

a) Tanggal 15 November 2023, sebelum dilaksanakannya praktik keterampilan pembuatan sendal jepit guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti menyusun:

1) CP(capaian pembelajaran) keterampilan sandal jepit:

Elemen: Mengalami

CP: Peserta didik mampu mengalami, mengenal, merekam dan

menuangkan pengalaman dan pengamatannya terhadap keterlibatan seni rupa dalam kehidupan sehari-hari secara visual dengan menggunakan proporsi, gestur, ruang yang rinci. Peserta didik bereksperimen dengan bahan, alat, teknik, teknologi dan prosedur yang dipilihnya (sesuai minat, kemampuan dan ketersediaan di daerahnya).

2) TP (tujuan pembelajaran) keterampilan sandal jepit:

- (a) Eksplorasi, memahami dan menuangkan pengalaman keterlibatan seni rupa sehari-hari.
- (b) Bereksperimen dengan bahan, alat, teknik, teknologi dan prosedur dalam berkarya seni rupa.

3) ATP (alur tujuan pembelajaran) keterampilan sandal jepit:

- (a) Peserta didik mampu menganalisis seni rupa dalam kehidupan sehari-hari.
- (b) Peserta didik mampu bereksperimen dengan bahan, alat, teknik, teknologi dan prosedur dalam berkarya seni rupa.

Untuk penyusunan CP keterampilan sandal jepit guru membutuhkan waktu sehari, penyusunan TP sehari dan ATP keterampilan sandal jepit selama 3 hari.

- b) Tanggal 20 November 2023, guru menyusun program tahunan (prota), program semester (prosem) keterampilan sandal jepit, dalam 3 hari guru keterampilan menyusun prota dan progsem yang selanjutnya dikembangkan menjadi modul ajar keterampilan sandal jepit.
- c) Tanggal 1 Desember 2023, guru menyusun perencanaan modul ajar. Dalam penyusunan modul ajar dilakukan dengan pendekatan melalui tahap perkembangan dengan memperhatikan beberapa hal. Hal yang dimaksud antara lain, karakteristik anak dengan hambatan pendengaran yaitu kemampuan anak saat berkomunikasi dengan guru, anak bersalaman dengan guru

ketika sampai di sekolah, anak berperilaku sopan santun, dan anak mengucapkan terimakasih, maaf dan minta tolong kepada guru.

SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung melayani pembuatan sandal jepit berdasarkan pesanan dari konsumen (*purchase order*), dan kunjungan dari Panglima TNI. Untuk mendistribusikan produk sandal jepit dilakukan pada tenggang waktu yang sudah menjadi kesepakatan antara pihak produsen dan konsumen tentunya dengan mempertimbangkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk membuat produk hingga siap untuk didistribusikan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kualitas produk sandal jepit agar tidak rusak apabila terlalu lama berada di tempat penyimpanan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Sandal Jepit Bagi Anak Tunarungu

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit sama seperti tahapan pembelajaran lainnya, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir penutup. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yaumi (2013: 242), pelaksanaan pembelajaran proses kegiatan proses belajar mengajar merujuk pada bagian aktivitas mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran:

- a) Pertemuan pertama, Kamis 15 Februari 2024: Tahap awal dimulai dengan guru menyiapkan materi ajar, memberikan motivasi dan juga menginformasikan pengetahuan keterampilan yang harus dikuasai dan penjelasan kepada peserta didik terkait apa itu sandal jepit, dan manfaatnya. Dalam pertemuan ini respon anak bisa menyimak ketika guru keterampilan sandal jepit sedang menerangkan dan juga memberikan pengetahuan di depan.
- b) Pertemuan kedua, senin 19 Februari 2024: Kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan penjelasan terkait fungsi, manfaat alat dan bahan yang nantinya akan digunakan dengan memberikan penjelasan sembari

menunjukkan alat maupun bahan tersebut kemudian menuliskannya di papan tulis untuk dicatat oleh peserta didik. Dalam pertemuan ini kondisi anak mengetahui apa saja alat dan bahan dalam pembuatan sandal jepit seperti bahan spon, lem, gunting, alat pres sandal, dan alat cetak sandal.

- c) Pertemuan ketiga, Selasa 20 Februari 2024: Setelah memberikan penjelasan terkait fungsi dan manfaat, guru meminta peserta didik untuk maju menyebutkan alat dan bahan dengan cara tanya-jawab secara interaktif. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengetahui alat maupun bahan beserta fungsinya agar tepat dalam menggunakan alat dan bahan tersebut. Dalam pertemuan ini respon anak mengetahui fungsi alat pembuatan sandal jepit. Berdasarkan hasil penelitian berikut alat dan bahan yang digunakan:

Tabel 2. Alat dan Bahan dalam Pembuatan Sandal Jepit

Alat	Bahan
Cetak timbul	Spon karet
	
Cetakan	Tali sandal
	
Cutter, gunting	
	
Pensil	
	

- d) Pertemuan keempat, Rabu 21 Februari 2024: Selanjutnya, ketika peserta didik sudah mampu memahami masing-

masing kegunaan alat dan bahan pembuatan sandal jepit, kemudian guru menjelaskan 10 prosedur pembuatan sandal jepit dari menyiapkan bahan sampai finishing pembuatan sandal jepit. Dalam pertemuan ini respon anak mengetahui prosedur apa saja yang sudah dijelaskan guru keterampilan dengan pelan-pelan.

- e) Pertemuan kelima, Kamis 22 Februari 2024: Setelah itu dilanjutkan ke prosedur pembuatan sandal jepit, guru menggunakan metode demonstrasi langkah demi langkah secara berurutan dan menuliskan prosedur tersebut di papan tulis. Guru meminta peserta didik untuk mencatatnya di buku tulis mereka dengan tujuan agar ketika mereka lupa akan prosedur pembuatan sandal jepit, mereka dapat melihat kembali pada buku catatannya. Rangkaian prosedur sudah selesai didemonstrasikan kemudian guru meminta peserta didik untuk menghafalkan prosedur-prosedur pembuatan sandal jepit kemudian diminta untuk menyebutkan prosedurnya secara bergantian. Dalam pertemuan ini respon anak mampu untuk menulis apa saja prosedur pembuatan sandal jepit dan guru membimbing dalam penulisan agar anak mengingat apa saja prosedurnya.

- f) Pertemuan keenam, Senin 26 Februari 2024: Selanjutnya, peserta didik diminta untuk dapat menyebutkan prosedur pembuatan sembari mempraktikannya seperti yang telah dicontohkan. Kemudian peserta didik memiliki tugas sesuai dengan tahapan yaitu dari proses pembuatan sampai *finishing* membuat sandal jepit. Guru berkeliling untuk memonitoring kesesuaian prosedur yang dilakukan oleh peserta didik dan ketika peserta didik merasa kesulitan guru akan membantu. Namun, guru tidak langsung membantu dengan mengambil alih peran mereka tetapi memeriksa terlebih dahulu di mana letak kesulitannya, jika ada prosedur yang salah atau terlewat guru meminta peserta didik untuk melihat lagi catatannya. Jika peserta didik mengalami hambatan dalam pelaksanaan prosedur, maka guru akan mendemonstrasikan ulang pada bagian prosedur

yang dirasa para peserta didik kurang paham atau lupa. Terdapat jeda beberapa hari untuk menunggu produk kering, waktu tersebut dimanfaatkan untuk memahami dan menghafalkan prosedur sampai peserta didik benar-benar hafal. Adapun prosedur pembuatan sandal jepit sebagai berikut:

Tabel 3. Prosedur dalam Pembuatan Sandal Jepit

No	Prosedur
1.	Siapkan bahan spon karet untuk dicetak sesuai ukuran, dan memiliki ketebalan berbeda.
2.	Setelah spon dengan ketebalan berbeda telah dicetak sesuai ukuran, kemudian satukan hasil potongan spon dengan lem.
3.	Kemudian press spon yang telah dilem dengan mesin press agar hasil lem lebih maksimal.
4.	Haluskan bagian sisi sandal dengan bantuan mesin.
5.	Lubangi sandal dengan cara manual atau dengan mesin pelubang untuk memasang tali jepit.
6.	Persiapkan tali jepit untuk dipasang pada sandal.
7.	Pasang tali jepit dengan teknik tarik dengan kawat agar mempermudah
8.	Setelah selesai tali dipasang, sandal langsung tahap finishing.
9.	Yaitu dengan dimasukkan kedalam plastik yang sudah diberi logi sekolah.
10.	Setelah finishing, sandal siap dipasarkan.

Dari subjek penelitian, ditemukan kesulitan dalam proses pembuatan sandal jepit yaitu anak masih belum bisa menggambar dengan sempurna, mengukur bahan sandal belum sesuai ukuran, masih kesulitan dalam melubangi sandal, dan masih kurang menempel lem di bahan sandal. Hal tersebut dibuktikan dengan anak lupa prosedur apa yang selanjutnya. Penyebab dari peserta didik mengalami kesulitan adalah kurangnya konsentrasi saat pelaksanaan pembelajaran dan *self esteem* (rasa percaya diri). Namun hal tersebut dapat diatasi dengan guru memberikan motivasi dalam bentuk kalimat-kalimat afirmasi atau pujian.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Sandal Jepit Anak Tunarungu

Pada tahap terakhir dalam pembuatan sandal jepit yang dilaksanakan oleh peserta didik tunarungu adalah evaluasi oleh guru.

Evaluasi atau penilaian dilakukan oleh guru untuk melihat seberapa jauh materi pembelajaran sudah dikuasai peserta didik sekaligus memeriksa kualitas hasil produk sandal jepit yang dibuat oleh peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalih (2005: 159), evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah ditetapkan.

Berikut beberapa evaluasi yang harus dibuat oleh guru:

a) Hasil membuat sandal jepit

Dalam pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit, anak tunarungu bisa belajar selama proses pembuatan sandal, dengan bimbingan dari guru keterampilan. Sehingga hasil produksi anak membuat sandal jepit layak untuk diperjualkan.

b) Kendala membuat sandal jepit

Proses pembuatan sandal jepit anak tunarungu memiliki kesulitan yaitu anak dalam tahap proses membentuk pola sandal, pemotongan bahan, dan menyatukan tali ke sandal. Sehingga guru selalu membimbing dan mengarahkan anak dalam proses pembuatan sandal sehingga menghasilkan hasil yang sempurna.

c) Solusi guru dalam pembelajaran keterampilan sandal

Pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit memiliki kendala untuk anak tunarungu, sehingga guru harus memberikan solusi menangani anak-anak dalam proses pembuatan sandal jepit yaitu mendampingi anak dalam membuat, mencetak, memotong bahan sandal, guru memberikan kegiatan pengulangan pembelajaran membuat sandal jepit, dan guru memberikan motivasi kepada anak tunarungu.

B. Pembahasan

Secara garis besar, pembelajaran keterampilan pembuatan sandal jepit melibatkan 3 (tiga) hal penting yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran keterampilan bagi peserta didik tunarungu atau kelompok B, guru telah menyusun CP (capaian pembelajaran, TP (tujuan pembelajaran), ATP (alur tujuan pembelajaran), program tahunan (prota) dan program semester (progmes). Dari prota dan progmes diturunkan menjadi modul ajar yang didalamnya dimuat kompetensi dan minat peserta didik disetiap fase, perbedaan tingkat pemahaman dan variasi antar tingkat kompetensi yang bisa terjadi disetiap fase dan capaian belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Modul ajar menjadi pedoman bagi guru dalam memberikan pembelajaran pembuatan sandal jepit dengan berfokus pada prosedur pembuatan sandal jepit. Pada pengadaan bahan ajar keterampilan guru membuat daftar pengajuan pengadaan alat dan bahan kepada pihak sekolah pada awal tahun ajaran. Ketika dalam pelaksanaan pembelajaran di-kemudian hari terdapat beberapa bahan ajar yang habis pakai atau rusak, sehingga guru dapat membuat daftar pengajuan maupun perbaikan bahan ajar kepada pihak sekolah atau membeli terlebih dahulu kemudian menyerahkan nota atau struk belanja bahan ajar tersebut yang kemudian akan diganti oleh pihak sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan pembuatan sandal jepit dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi secara *continue* (berkelanjutan). Penggunaan metode ini tentunya sudah sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik tunarungu yang memiliki hambatan pendengaran.

Pada tahap pelaksanaan membuat sandal jepit memiliki beberapa tahap:

a) Kegiatan Pendahuluan

Dimulai dengan aktivitas awal anak-anak berdoa setelah itu guru untuk memberikan motivasi, pengetahuan dan tujuan membuat sandal jepit. Kegiatan awal dilakukan mempersiapkan alat seperti spon, gunting, lem, seset. Setelah siswa dan guru siap dengan posisi masing-masing, tahapan pembelajaran diawali dengan berdoa sebelum belajar.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif yaitu melakukan pembelajaran dengan aktif bersama anak tunarungu, inspiratif dengan memberikan semangat kepada anak tunarungu dan pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan. Kegiatan inti menggunakan metode ceramah kepada anak-anak untuk menerangkan terkait proses pembuatan sandal jepit dari memotong spon sesuai dengan ukuran, mengelem, kemudian mengeringkan dengan cara menjemur, setelah kering membuat lubang ketiga sisi untuk memasukkan tali ke lubang, sehingga anak-anak bisa mengerti apa yang diterangkan oleh guru keterampilan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yaitu mengakhiri proses pembelajaran membuat sandal jepit dari membentuk, memotong hingga *finishing*. Akhir pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit guru mengapresiasi hasil kerja anak tunarungu kemudian guru mengintrusikan agar alat-alat dikembalikan ke tempat semula, setelah selesai guru menutup dengan membaca doa setelah belajar.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran atau penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan untuk menilai proses dan hasil keterampilan membuat sandal jepit. Penilaian digunakan untuk melihat proses sejauh mana proses pembuatan sandal jepit. Dikemukakan oleh Hamalik (2005: 159), memaparkan evaluasi pembelajaran adalah kegiatan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Pembelajaran

Tahapan	Kesimpulan
Hasil anak membuat sandal jepit	Dalam pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit, anak tunarungu bisa belajar selama proses pembuatan sandal, dengan bimbingan dari guru keterampilan. Sehingga hasil produksi anak membuat sandal jepit layak untuk diperjualkan.
Kendala yang dialami anak dalam pembuatan sandal jepit	Proses pembuatan sandal jepit anak tunarungu memiliki kesulitan yaitu anak dalam tahap proses membentuk pola sandal, pemotongan bahan, dan menyatukan tali ke sandal. Sehingga guru selalu membimbing dan mengarahkan anak dalam proses pembuatan sandal sehingga menghasilkan hasil yang sempurna.
Solusi yang dilakukan guru kepada anak tunarungu dalam pembelajaran sandal jepit	Pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit memiliki kendala untuk anak tunarungu, sehingga guru harus memberikan solusi menangani anak-anak dalam proses pembuatan sandal jepit yaitu mendampingi anak dalam membuat, mencetak, memotong bahan sandal, guru memberikan kegiatan pengulangan pembelajaran membuat sandal jepit, dan guru memberikan motivasi kepada anak tunarungu.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit untuk anak tunarungu kelas XII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung yaitu dapat peneliti simpulkan bahwasannya terdapat 3 (tiga) tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan pembuatan sandal jepit, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini adalah bermaksud untuk mempersiapkan peserta didik tunarungu memiliki keterampilan dalam melakukan pekerjaan sederhana yang berguna sebagai bekal hidup di masyarakat sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam kehidupannya karena memiliki nilai komersil. Adapun kegiatan pembelajaran pembuatan sandal jepit dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara objektif dengan mengacu pada indikator yang

dimuat dalam modul ajar. Pembelajaran keterampilan pembuatan sandal jepit ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik tunarungu untuk mengasah keterampilan, mengembangkan keterampilan motorik, meningkatkan kreativitas dan juga kemandirian. Hal ini tentunya dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih berkembang.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memperbanyak variasi atau ragam pembelajaran keterampilan vokasional lainnya sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan dan mendukung perkembangan potensi peserta didik secara maksimal.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memodifikasi catatan terkait prosedur pembuatan sandal jepit dilengkapi dengan ilustrasi gambar atau dibuatkan poster kecil sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami prosedurnya.

3. Bagi Peserta Didik

Dengan pemberian pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan sandal jepit diharapkan peserta didik dapat mengikuti dengan baik dan memperhatikan dengan seksama apa yang diajarkan oleh guru serta memanfaatkan pembelajaran tersebut sebagai salah satu bekal untuk melanjutkan hidup di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad. H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1).
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. (2011). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi*. At-Taqaddam, 8(1), 21-46.

- Hendarmin. 1992. *Gangguan Pendengaran Anak Tunarungu*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Iswari Mega . 2007. *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Janawi.(2013). *Metodelogi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Ombak.
- Juta, S.A (2022). *Penelitian Pendekatan Kualitatif*.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*.
- Oktasari. (2015). *Implementasi Pembelajaran*. Jakarta: Journal.
- Rahardjo,M. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Malang: UIN Malang.
- Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif Banjarmasin*. UIN Antasari Banjarmasin.
- Soegijono, M.S. (1993). *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*. Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Sudirman. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung:Remaja Karya.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2005). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Supriyanto. (2020). *Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu*. Surabaya: Prodi Manajemen Pendidikan FIP UNS.
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: kencana Prenadamedia Group.